

**PELATIHAN EDUPRENEUR BERBASIS PENGUATAN JIWA  
KEWIRAUSAHAAN BAGI ALUMNIPENDIDIKAN EKONOMI DI KOTA  
PEKANBARU**

**Wardani Purnama Sari<sup>1)</sup> Naskah<sup>2)</sup> Mahdar Ernita<sup>3)</sup> Rohani<sup>4),5)</sup> Afrida**

<sup>1)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau  
[wardani.purnamasari@uin-suska.ac.id](mailto:wardani.purnamasari@uin-suska.ac.id)

<sup>2)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau  
[naskah@uin-suska.ac.id](mailto:naskah@uin-suska.ac.id)

<sup>3)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau  
Mahdar.ernita@uin-suska.ac.id

<sup>4)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau  
[rohani@uin-suska.ac.id](mailto:rohani@uin-suska.ac.id)

<sup>5)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau  
[afrida@uin-suska.ac.id](mailto:afrida@uin-suska.ac.id)

*Abstract*

Pendidikan yang sering dipahami sebagai proses pendewasaan diri dipadukan dengan entrepreneur yang dalam bahasa Prancis berarti petualang, pengambil risiko, dan pengusaha. Lokasi pengabdian masyarakat ini berada di kota pekanbaru. Target utama yang menjadi sasaran pengabdian adalah alumni Pendidikan Ekonomi yang ada di daerah Kota Pekanbaru. Adapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Pelaksanaan webinar ini melalui zoom dengan Link Kegiatan ini dilakukan 2 sesi yangman sesi pertama Setiap peserta mengikuti sesi ini dengan serius karena materi yang diberikan memang sangat menarik dan disampaikan oleh salah seorang dosen yang fokus pada bidang manajemen bisnis. Sesi kedua penjelasan dilanjutkan kepada bagian yang cukup teknis yaitu : teknis pembuatan bimbingan belajar. Pada sesi ini lebih dirinci lagi kepada bimbingan belajar privat, karena hal ini yang sangat mudah di eksekusi oleh mahasiswa serta paling cepat dalam pengimplementasiannya. Serta didapatkan kesimpulan mahasiswa alumni tertarik dengan usaha bidang pendidikan (Edupreneur), Sebagian besar termotivasi dan ingin membuat usaha di bidang pendidikan (Edupreneur).

**Keywords:** *Edupreneur*

*Abstract*

*Education, which is often understood as a process of self-maturation, is combined with entrepreneurship, which in French means adventurer, risk taker and entrepreneur. The location of this community service is in the city of Pekanbaru. The main targets for service are Economic Education alumni in the Pekanbaru City area. The approach used in this community service activity is Participatory Action Research (PAR). This webinar was carried out via zoom with a link. This activity was carried out in 2 sessions, the first session. Each participant took this session seriously because the material provided was very interesting and was delivered by one of the lecturers who focused on the field of business management. The second session of explanation continued with the quite technical part, namely: the technicalities of creating study guidance. In this session, private tutoring is given more detail, because this is very easy for students to execute and is the quickest to implement. And it was concluded that alumni students were interested in businesses in the education sector (Edupreneur). Most of them were motivated and wanted to create businesses in the education sector (Edupreneur).*

**Keywords:** *Edupreneur*

## 1. PENDAHULUAN

Edupreneur merupakan gabungan dari kata *education* (pendidikan) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan). Edupreneurship ingin menempatkan konsep-konsep dan sikap kewirausahaan dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang sering dipahami sebagai proses pendewasaan diri dipadukan dengan *entrepreneur* yang dalam bahasa Prancis berarti petualang, pengambil risiko, dan pengusaha. *Entrepreneur* lebih dari sekadar pengusaha karena harus ada nilai lebih dan sesuatu yang beda.

Adapun secara etimologis, merujuk pada kedua makna di atas, *edupreneurship* dapat diartikan sebagai pendidikan kewirausahaan, yakni proses pembelajaran yang berfokus pada kegiatan berwirausaha baik secara teori maupun praktik. Penegasan mengenai teori maupun praktik di sini tidak lain karena kewirausahaan bukanlah sebuah mitos, melainkan realistik atau *construct* (bangunan) yang dapat dipelajari melalui proses pembelajaran, pelatihan, simulasi, dan magang secara intens. Jadi, pada makna kata *entrepreneurship* di sini terdapat tiga hal penting yang dapat kita ketahui, yaitu *creativity innovation* (pembaharuan daya cipta), *opportunity creation* (kesempatan berkreasi), dan *calculated risk talking* (perhitungan risiko yang diambil).

Bidang jasa pendidikan adalah bidang usaha yang berhubungan dengan manusia. Dalam bidang ini terjadi kontak antara sumber daya manusia perusahaan dengan konsumen atau pelanggan pemakai jasa pendidikan, bidang jasa pendidikan sebagai salah satu bagian dari bidang usaha yang lain adalah bidang yang unik karena tidak bisa dilihat tetapi hasilnya dapat diketahui, diukur, dan dirasakan manfaatnya. Jasa pendidikan berinteraksi dengan konsumen atau barang-barang milik tetapi tidak pernah ada dan tidak menghasilkan transfer kepemilikan artinya jasa tidak pernah ada tetapi hasilnya dapat dilihat setelah terjadi.

Karena rendahnya motivasi dan kesadaran, para pelajar hanya mengandalkan waktu belajar disekolah saja maka dari itu,

perlu suatu wadah alternative bagi para siswa untuk belajar diluar sekolah dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan, tidak membosankan dan mudah memahami pelajaran. Dengan hal ini seperti itu harapannya dapat meningkatkan motivasi parasiswa dalam belajar dan mendapatkan hasil maksimal dalam dunia pendidikan. Salah satu wadah alternatif belajar di luar sekolah adalah lembaga bimbingan belajar.

Bimbingan belajar atau yang sering disingkat BMBEL, adalah jenis usaha yang bergerak dalam bidang jasa pendidikan dengan memberikan pelayanan belajar dalam bentuk bimbingan. Menurut A J Jones Lembaga Bimbingan Belajar adalah suatu lembaga pendidikan informal yang memberikan bantuan kepada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya melalui guru pembimbing yang kompetendalam bidangnya.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa melatih pembuatan bimbingan belajar merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi dirinya, baik melalui persekolahan, perkuliahan, keluarga, maupun lingkungan lain yang mendukung. Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seperti yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab IV Pasal 6 ayat (2) bahwa “Setiap warga Negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan” serta pada Bab XV Pasal 54 ayat (2) yang menyatakan bahwa “Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Sebagian besar anak usia sekolah selain mengenyam pendidikan formal juga mengikuti pendidikan non formal salah satunya yaitu bimbingan belajar seperti yang tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Pendidikbud) Nomor 18 Tahun 2013 tentang satuan pendidikan Nonformal. Bab II Pasal 3 ayat (1) mengatakan bahwa satuan pendidikan Nonformal terdiri atas : Lembaga kursus dan Pelatihan (LKP), Kelompok Belajar (KB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKMB), Majelis Taklim dan Satuan PNF.

Hal ini tentunya menjadi peluang bagi para calon pendidik ataupun mereka yang sudah menyelesaikan studi berkaitan dengan pendidikan. Maka diharapkan para calon guru dan masyarakat yang sudah menyelesaikan studinya di bidang pendidikan dapat memaksimalkan peluang ini dengan ikut serta dalam usaha/bisnis di dunia pendidikan. Mahasiswa yang pernah mengenyam pelajaran atau materi terkait pendidikan tentu memiliki dasar-dasar ilmu mengajar dan mendidik. Maka akan sangat terbuka peluang untuknya mengembangkan usaha dibidang pendidikan.

Kemampuan tambahan yang diperlukan seperti merancang, mempromosikan dan sebagainya tentu menjadi sesuatu yang mesti dipelajari agar sebuah usaha bisa berjalan maksimal. Untuk itu kami tim pengabdian ingin membantu calon guru dan para alumni yang sudah menyelesaikan studinya dibidang pendidikan dengan judul “Pelatihan Edupreneur Berbasis Penguatan Jiwa Kewirausahaan Bagi Alumni Pendidikan Ekonomi Di Kota Pekanbaru”

## **2. METODE PENGABDIAN**

Lokasi pengabdian masyarakat ini berada di kota pekanbaru. Target utama yang menjadi sasaran pengabdian adalah alumni Pendidikan Ekonomi yang ada di daerah Kota Pekanbaru.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Reseach* (PAR). PAR adalah sebuah kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk riset yang dilakukan dengan partisipasi masyarakat dalam satu lingkup sosial atau komunitas untuk membuat aksi perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam metode PAR peneliti melakukan inkulturisasi atau menyatu dengan masyarakat, tidak memisahkan diri dan bekerjasama dengan warga.

Metode PAR selain memiliki luaran / output publikasi hasil riset dan rekomendasi untuk riset berikutnya, juga memiliki luaran perubahan situasi yang lebih

baik di dalam kehidupan masyarakat baik dalam peningkatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan warga. Pendekatan dalam PAR lebih bersifat kualitatif, namun data-data yang bersifat kuantitatif tetap bisa digunakan, dengan catatan kuantifikasi yang dilakukan hanya sebagai alat bantu dan tidak mengurangi fenomena sosial yang terjadi.

Tujuan PAR:

1. Membangun kesadaran masyarakat dan memberdayakan masyarakat melalui pendidikan, akulturasi, pembelajaran dan dialog public
2. Merubah cara pandang tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi
3. Menggeser padarigma: masyarakat sebagai Objek menjadi Subjek penelitian
4. Membawa perubahan (transformation) nilai sosial masyarakat.

## **3. TEKNIS PELAKSANAAN DAN HASIL**

Peserta yang mendaftar pelaksanaan webinar pelatihan Edupreneur berjumlah 23 orang terdiri dari Alumni dan mahasiswa Tingkat Akhir dari program studi pendidikan ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pelaksanaan webinar pelatihan edupreneur ini adalah tim Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau berjumlah 4 Orang.

Pelaksanaan webinar ini melalui zoom dengan Link klik link berikut ini : <https://us02web.zoom.us/j/89650880783?pwd=NEpLeUd1SHNiUk8zd1plN2o4YnFpU9> dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023.

Jadwal dan materi Pelaksanaan Pelatihan Edupreneur ini secara rinci disertai dengan materi yang oleh narasumber tertera pada lampiran.

Sumber dana yang digunakan dalam Pelaksanaan Pelatihan Edupreneur di tanggung secara mandiri dana pribadi tim pengabdian dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Adapun tahap persiapan yang telah kami lakukan yaitu membuat poster acara agar banyak yang mengetahui tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan setelahnya melakukan pencarian calon peserta melalui formulir online <https://forms.gle/pKth1hsoRGhkYXZdA>. Setelah form disebar maka didapatkan ada sekitar 23 orang yang melakukan registrasi. Maka dibuatlah sebuah grup WhatsApp yang berisi panitia dan peserta pelatihan, dengan tujuan agar mudah untuk melakukan koordinasi.

Kegiatan pelatihan edupreneur lebih ke kegiatan pembuatan bimbingan belajar sebagai usaha penguatan edupreneur bagi mahasiswa dan alumni sarjana pendidikan ekonomi dilaksanakan pada hari selasa, 26 Juni 2023. Acara dimulai pada pukul 13.00 WIB – Selesai. Pada saat pelatihan dilaksanakan ada sekitar dua puluhan orang yang join dan acara dilaksanakan di Zoom. Pelatihan dilakukan secara online. Acara dibagi kedalam dua sesi, pertama adalah sesi education business outlook dan kedua adalah sesi teknis pembuatan bimbingan belajar.

Pada sesi pertama ini menjelaskan peluang dan tantangan pada bisnis pendidikan (*Education business outlook*). Pada sesi pertama ini Dr. Dicki Hartanto, MM. yang menjadi narasumber utamanya dan dipandu oleh Wardani Purnama Sari, S.Pd, M.Pd. materi yang disampaikan sangat menarik dan berisi beberapa poin

Dari pembuatan sebuah bimbingan belajar. Beberapa materi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

- a. Peluang usaha pendidikan.
- b. Keadaan real siswa dan sekolah di Indonesia pada umumnya dan kota pekanbaru khususnya.
- c. Apa itu bimbingan belajar.
- d. Proses pembuatan bimbingan belajar (Pesiapan, Proses belajar mengajar dan Setelah belajar).

Setiap peserta mengikuti sesi ini dengan semangat, terlihat dari beberapa peserta mencatat tentang apa yang

berikut ini :

- a. Apa itu edupreneur.
- b. Fokus bisnis edupreneur.
- c. Perkembangan usaha/bisnis bidang pendidikan.
- d. Peluang bisnis pendidikan.
- e. Pemain-pemain besar dalam bisnis pendidikan.
- f. Pola bisnis pendidikan.
- g. Tantangan bisnis pendidikan.

Sesi Pertama, Setiap peserta mengikuti sesi ini dengan serius karena materi yang diberikan memang sangat menarik dan disampaikan oleh salah seorang dosen yang fokus pada bidang manajemen bisnis. Hal ini yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang banyak kepada setiap peserta yang hadir agar menambah semangat dan motivasinya untuk ikut berperan aktif dalam bidang *edupreneur*. Setelah materi selesai dijelaskan maka dibukabeberapa pertanyaan dari peserta yang hadir kepada narasumber. Akhir dari sesi pertama ini ditutup dengan memberikan *post test*.

sesi kedua, ini penjelasan dilanjutkan kepada bagian yang cukup teknis yaitu : teknis pembuatan bimbingan belajar. Pada sesi ini lebih dirinci lagi kepada bimbingan belajar privat, karena hal ini yang sangat mudah di eksekusi oleh mahasiswa serta paling cepat dalam pengimplementasiannya. Materi disajikan *step by step* agar memudahkan mahasiswa dalam menyimak dan memahami apa yang menjadi tahap

Dan materi kedua juga merupakan materi penting karena ini yang menjadi *core* dari pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini adalah mahasiswa dan alumni yang menekuni bidang pendidikan. Penjelasan pada materi kedua ini memberikan contoh langsung tentang apa saja yang dibahas pada masing-masing slide.

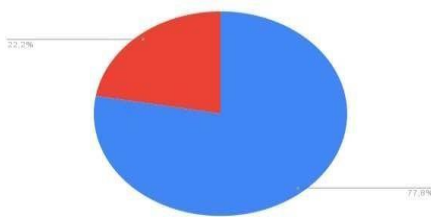
Pemateri juga mendemonstrasikan bagaimana cara melakukan pemantauan pasar bidang pendidikan yaitu dengan melihat banyaknya sekolah pada suatu wilayah dan bagaimana melihat jumlah

siswa dalam sebuah sekolah serta bagaimana proses mudah berkomunikasi dengan pihak sekolah. Tentunya ini yang terkadang menjadi masalah yang membuat mahasiswa dan lumni bingung dalam menentukan *market share* atau target pasarnya.

masyarakat ali ini evaluasi dilakukan dengan dua metode pertama dengan memeberikan post test terkait materi yang disamapaiakan dan kedua dengan memberikan pertanyaan terbuka yang diberikan melalui *google form*. Hasil evaluasi ini yang bisa dijadikan sebagai dasar tidak lanjut nantinya, agar PKM berjalan lebih baik lagi.

**Tindakan Evaluasi**

Pada kegiatan pengabdian kepada  
**Hasil Post Test :**



Data di atas menunjukan bahwa 77.8 % peserta yang datang memahami apa telah disampaikan oleh pemateri dan sisanya 22,2% merupakan peserta yang masih belum mampu memahami materi secara maksimal. Hal ini yang mesti menjadi perhatian bagi pihak penyelenggara pengabdian kepada masyarakat memastikan bahwa setiap yang join mesti paham dan mengetahui dengan maksimal tentang apa yang telah dijelaskan.

**Hasil Form Pertanyaan Terbuka :**

Hal yang menarik terlihat dari hasil pertanyaan terbuka yang disebarkan kepada peserta yang hadir dalam kegiatan PKM ini :

**Respon peserta PKM**

NO.	PERTANYAAN	IYA	TIDAK
1	Saya tertarik dengan usaha pendidikan setelah diberikan penjelasan	95 %	5%
2	Saya mendapatkan informasi tentang peluang usaha bidang pendidikan	95 %	5%
3	Saya termotivasi membuka usaha les privat setelah mendnegarkan penejelasan materi	95 %	5%
4	Saya berencana membuka les privat setelah mendengarkan penjelasan yang Diberikan	81%	19%

Sumber: *Data olahan google spreadsheet (2023).*

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa setelah dilakukannya PKM ini ada sekitar 95% peserta yang tertarik dengan usaha bidag pendidikan (*Edupreneur*). Dalam hal memahami informasi tentang peluang usaha bidang pendidikan (*Edupreneur*) juga

peserta memberikan respon sebanyak 95% paham dengan penjelasanpeluang usaha tersebut. Motivasi peserta juga sangat tinggi terlihat dari ada sebanyak 95% peserta yang termotivasi untuk membuka les privat setelah diberikan penjelsan materi pada sesi satu dan

dua. Hal yang sedikit turun persentasinya adalah saat ditanyakan tentang rencana dalam mendirikan usaha bimbingan belajar atau les privat yaitu tercatat ada 81% peserta yang merencanakan dalam membuka usaha bimbingan belajar ini. data pada tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang positif kepada peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut meski ada beberapa yang belum paham dan tidak tertarik dalam merencanakan pembukaan usaha bimbingan belajar.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema: “Pelatihan Edupreneur Berbasis Jiwa Kewirausahaan Bagi Alumni Pendidikan Ekonomi” didapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa alumni tertarik dengan usaha bidang pendidikan (Edupreneur), Sebagian besar termotivasi dan ingin membuat usaha di bidang pendidikan (Edupreneur).

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. Layanan bimbingan dan konseling kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyeluluhan di sekolah, (Surabaya: usaha Nasional, 1993)
- Marsudi, L. 2003. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Malang: UNM Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. Landasan psikologi Proses Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2004. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Permana, D., Qumariyah, S., & Rizka, M. (2020). Pelatihan Keterampilan

Berkomunikasi bahasa Inggris Bagi Pramusaji Kedai di kawasan Wisata Aik Berik. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 1 (1). doi: <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2546>

Priyatno Ermananti, dasar-dasar bimbingan belajar dan konseling.

Yusuf, Syamsu Dan Nurihsan, A. Juntika. 2005. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

